

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare

4.1.1 Sejarah Umum Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare.

Pada tahun 1980 Pemerintah Kota Parepare mengadakan pertemuan dengan para lanjut usia yang ada di kota Parepare dan sekitarnya, dengan melihat jumlah populasi lanjut usia yang hadir pada saat itu, maka pemerintah kota Parepare dengan kantor Departemen Sosial Kota Parepare dan Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Selatan serta Departemen Sosial Republik Indonesia. Perkembangan wadah tersebut mulai dirintis pada tahun 1980 s/d 1981 sesuai dengan surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. HUK 3.5-50/107 Tahun 1971 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo terlantar. Adapun peresmiannya diadakan pada tanggal 25 Agustus 1983 oleh Menteri Sosial dengan nama SASANA TRESNA WERDHA PAREPARE yang diartikan sebagai berikut

1. SASANA : Tempat (Rumah)
2. TRESNA : Cinta (Kasih Sayang)
3. WERDHA : Tua (Lanjut Usia)

Atau tempat pembinaan/penyantunan (Lembaga Sosial) yang memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada lanjut usia yang dilandasi oleh cinta, kasih sayang dan rasa sayang. Tentang organisasi dan tata kerja panti di lingkungan

Departemen Sosial, maka nama Sasana Tresna Werdha diubah menjadi “Panti Tresna Werdha Parepare” dengan tugas melakukan pelayanan dan perawatan baik jasmani maupun rohani kepada para lanjut usia yang terlantar. Namun demikian, dengan terjadinya pembakuan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka Panti Tresna Werdha berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha yang mempunyai tugas pokok yang tidak berbeda dengan tugas-tugas sebelumnya. Berlakunya Otonomi Daerah, terhitung tahun 2000, maka penanganan Pemerintahan Pusat dialihkan ke daerah begitu juga Penanganan Pemerintahan Bidang kesejahteraan sosial diserahkan ke Daerah dalam hal ini Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan berbagai kemajuan terutama dibidang Kesehatan yang berdampak baik bagi kehidupan para usia tua yang semakin bergairah dalam menatap hidup dan Kehidupan di masa yang akan datang.

4.1.2 Profil Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare.¹

Tabel 4.1.2

Profil (PPSLU) Mappakasunggu Parepare

Nama Lembaga	Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Parepare
Kecamatan	Bacukiki
Desa/Kelurahan	Lumpue
Alamat	Jl. Jend. Sudirman No. 10 A Kota Parepare

¹TU Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, 2019.

Alamat Web	www.ppslumappakasunggu.blogspot.co.id	
Telepon	0421-22553	
Daerah	Perkotaan	Pedesaan
Status Lembaga	Negeri	Swasta
Penerbitan SK	SK Gubernur No.38 Tahun 2009	
Tahun Berdiri	1981	
Tahun Perubahan	2001	

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Menjadikan UPTD PPSLU Mappakasunggu Parepare terbaik dalam pelayanan sosial.

4.1.3.2 Misi

1. Memberikan pelayanan sosial yang profesional dan bermutu.
2. Mengaktifkan bimbingan dan penyuluhan perorangan bagi binaan lanjut usia.
3. Menjalin koordinasi yang baik terhadap pihak-pihak terkait (Stake Holder) guna terpenuhinya kebutuhan pelayanan sosial lanjut usia.

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

4.1.4.1 Tugas Pokok

Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan dan perawatan jasmani dan rohani kepada lanjut usia terlantar agar para lanjut usia dapat hidup secara wajar.

4.1.4.2 Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare mempunyai fungsi utama yaitu identifikasi dan registrasi, pembinaan dan bimbingan sosial. Selain fungsi utama, Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu juga mempunyai fungsi-fungsi teknis sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia, sebagai pusat informasi kesejahteraan sosial lanjut usia, sebagai pusat pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia dan pengelolaan urusan ketatausahaan.

4.1.5 Program Pelayanan

Adapun program pelayanan diantaranya pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, bimbingan fisik, bimbingan spiritual (agama), bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

4.1.6 Indikator Keberhasilan

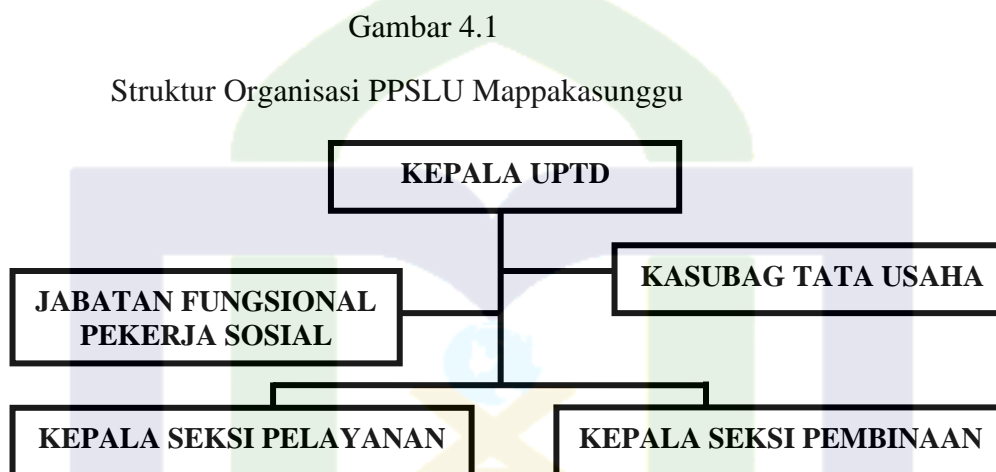
Terpenuhinya kebutuhan makan dan minum 3x sehari, terpenuhinya kebutuhan pakaian/sandang, terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang layak/papan, terpenuhinya kebutuhan kesehatan (obat-obatan, kebersihan diri, wisma dan lingkungan), terpenuhinya kebutuhan informasi, edukatif dan komunikatif dan klien merasa aman dan nyaman tinggal di panti.

4.1.7 Jenis Pelayanan

Ada beberapa layanan yang diterapkan setiap harinya dalam memberikan perawatan kepada santunan yang ada di tempat tersebut yaitu pelayanan fisik (penyediaan asrama, makanan dan pakaian), pelayanan keagamaan (bimbingan rohani, tuntunan beribadah), pelayanan sosial (bimbingan individu dan kelompok), pelayanan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat/hobi dan pengisian waktu luang), pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok), pelayanan kesehatan

(pemeriksaan rutin), pelayanan pendampingan (mendampingi khususnya kegiatan sehari-hari baik di dalam maupun di luar panti), pelayanan rekreasi (darmawisata) dan pelayanan pemakaman (pengurusan jenazah).

4.1.8 Struktur Organisasi.²



4.1.9 Unsur-unsur Organisasi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Pelayanan

4.1.10 Daftar Nama-Nama Santunan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare Tahun 2019.³

²TU Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, 2019.

³TU Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, 2019.

Data penghuni panti jompo Mappakasunggu kota Parepare, lanjut usia yang bertempat tinggal, dirawat, dan dibina di panti Jompo Mappakasunggu kota Parepare berjumlah 64 orang yang usianya 60 tahun keatas.

Kondisi keadaan penghuni Panti Jompo Mappakasunggu kota Parepare usia termuda berumur 60 tahun. Para lanjut usia atau jompo yang menghuni panti Jompo Mappakasunggu kota Parepare alamat asalnya semua jelas, meskipun mereka berasal dari bermacam-macam daerah dan latar belakang kehidupan sosial yang berbeda. Di antara mereka ada yang diserahkan ke panti oleh pihak kepolisian dan masyarakat.

4.1.11 Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga guru sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat dianjurkan keberadaannya Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare.

bahwa sarana dan prasarana di panti Jompo Mappakasunggu kota Parepare telah dikategorikan cukup bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup lansia dari mulai wisma, kantor sampai taman yang cukup luas untuk menunjang pendampingan pada lansia.

4.1.12 Data Kepegawaian

Tenaga kerja yang ada di pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu Kota Parepare terdiri dari beberapa pegawai negeri sipil dan tenaga honorer yaitu: Pegawai negeri terdiri dari beberapa bagian yaitu, kepala panti satu orang, kepala sub bagian tata usaha satu orang, pekerja sosial delapan orang, staf tata usaha 20 orang, satpol pp/satpam dua orang.

Kemudian tenaga honorer terdiri dari beberapa bagian yaitu, tenaga kebersihan dua orang, tenaga cuci pakaian dua orang, tenaga juru masak empat orang, tenaga perawat tiga orang.

dapat disimpulkan bahwa setiap wisma ada pendamping dan penanggung jawab yang memiliki kewajiban untuk memantau dan membina atau merawat kehidupan para lanjut usia. Setiap wisma di isi 4-9 orang lansia namun dalam setiap wisma lansia yang tidak kuat untuk berjalan atau memiliki penyakit yang membutuhkan perawatan khusus maka mereka ditempatkan di wisma khusus atau wisma isolasi 8-6 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan dengan melalui observasi dan melakukan wawancara formal dengan pimpinan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare. Setelah menemukan beberapa orang yang paling sesuai, maka penulis memilih orang untuk dijadikan informan dalam penelitian penulis. Masing-masing informan penelitian diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama namun dikembangkan berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan yang diwawancarai.

4.2.1 Bagaimana Peran bimbingan agama dalam meningkatkan *self esteem* padalansiadi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Peran adalah suatu yang penting kedudukannya dimasyarakat dan didalam kehidupan masyarakat. Peran seseorang merupakan bagian dalam interaksi social dan dalam interaksi

social tersebut munculah perilaku. Perilaku yang diharapkan dapat berguna untuk membimbing atau mengarahkan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Bimbingan dalam agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, atau latihan.

Dari uraian diatas bahwa peran pembimbing agama Islam adalah seseorang yang menjadi penunjang pelaksanaan bimbingan, motivator, dan pengganti orang tua untuk selalu mengingat Allah sehingga menjadi pribadi yang baik dan mematuhi perintah sesuai ajaran-Nya.

Berdasarkan penuturan informan, ada beberapa tugas yang perlu dikerjakan dan sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai peksos di tempat tersebut. Dimulai dari pelayanan fisik (penyediaan asrama, makanan dan pakaian), pelayanan keagamaan (bimbingan rohani, tuntunan beribadah), pelayanan sosial (bimbingan individu dan kelompok), pelayanan keterampilan (kegiatan penyaluran bakat/hobi dan pengisian waktu luang), pelayanan psikologis (konsultasi dan terapi kelompok), pelayanan kesehatan (pemeriksaan rutin).

Tugas-tugas peksos lansia tersebut menjadi rutinitas sehari-harinya, Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran dalam layanan Panti Jompo itu sendiri, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, akhirnya dapat diketahui mengenai bimbingan agama yang digunakan oleh peksos untuk meningkatkan *self esteem* pada lansia dalam mengatasi ketidakpercayaan diri yang

kurangdan dialami oleh lansia, di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare. Adapun hasil wawancara masing-masing informan dianalisis sebagai berikut.

4.2.1.1 Peran Bimbingan agama yang dilakukan oleh pekerja sosial.

Menurut Informan,peksos di panti ini wajib memberikan bimbingan agama di setiap wisma yang ada dan mampu membimbing para lansia.

“Jadi kami ini peksos aktif mengajarkan bimbingan masing-masing wisma kenapa kasian mereka umumnya sudah lanjut usia, tidak sholat, tidak tahu mengaji. Kita tahu mhe kalau orang tua dibimbing apalagi tidak ada dasarnya dari orang tuanya. Di ajar me baca bismillah.”⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa dalam bimbingan keagamaan masing-masing peksos aktif dalam memberikan bimbingan kepada santunan di wisma. Di karenakan para lansia sudah tidak mampu lagi dalam mengerjakan sholat, mengaji sebab lansia sudah sangat tua. Maka dari itu peksos membantu mereka dalam melaksanakan ibadah, mengajarkan tata cara sholat yang benar, membaca surat al-fatiha, membaca bismillah dikarenakan mereka tidak mempunyai dasar dalam hal agama.

Menurut Informan,semua lansia wajib mengikuti bimbingan agama dan peksos akan membujuk lansia agar bisa mengikuti bimbingan agama.

“Kalau khusus saya mengikuti semua, kenapa karena saya bujuk dulu, dikasih hadiakah atau menyanyi dulu bimbingan seni, jasmani dulu ya kita olahraga duduk saja baru angkat tangan setelah itu ayo kita menyanyi. Nyayi apa ibu, kayak anak tk. Siap yang bisa menyanyi, bisa saya bu tapi tepuk tangan jie ku tahu siap lagi, bisa bu tapi burung kaka tua ok sudah itu ayo kita bimbingan ada juga santun diluar saya telfon panggil mengaji.”⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua lansia wajib mengikuti bimbingan agama dan peksos akan membujuk lansia agar bisa mengikuti

⁴Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

⁵Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

bimbingan agama, memberikan hadiah kepada lansia, membuat hati lansia bahagia dengan cara lomba menyanyi atau melakukan senam pagi agar badan mereka sehat setelah itu barulah peksos melakukan bimbingan agama kepada para lansia

Menurut Informan, bimbingan agama yang ada di panti ini sangat diperhatikan dan tidak membedakan muslim dan non muslim semua di berikan layanan sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki oleh santunan.

“Inilah bukti kami sebagai peksos sangat memperhatikan bimbingan agama kepada mereka. Kami disini tidak membedakan muslim dengan non muslim. Cuma mayoritas disini muslim banyak tentu kita lebih memprioritaskan mereka setiap hari jum’at. Menurut penelitian saya banyak yang tidak tahu mengaji, sholat, dari pada yang tahu. Kalau khusus di tempatku tetap saya bimbing tapi tidak tahu teman yang lain. Tapi ada bimbingan umum jadi kalau datang lagi dari KUA penyuluhan kita bimbingan lagi, biasa hanya 1 kali sebulan.”⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa dalam bimbingan agama, peksos sangat memperhatikan bimbingan agama terhadap lansia. Bukan hanya untuk yang beragama muslim tapi juga yang beragama non muslim di karenakan para lansia kebanyakan atau mayoritas yang beragama islam jadi peksos lebih memberikan bimbingan keagamaan pada setiap hari jum’at. Dalam pandangan peksos kebanyakan dari lansia yang tidak tahu mengaji dan sholat hanya beberapa dari lansia yang paham tentang agama. Bukan hanya peksos yang berikan bimbingan agama kepada lansia tetapi ada yang dikatakan bimbingan umum yaitu bimbingan agama yang diberikan dari penyuluh dan KUA setempat sebulan sekali.

Menurut Informan, pelaksanaan bimbingan agama baru akan dimulai jika santunan bersedia mengikuti bimbingan agama dan disesuaikan dengan keadaan para santunan.

“Kita tanya dulu nenek bisakah kita duduk diluar atau diruang tamu kalau bersedia baru kita mulai melaksanakan bimbingan agama. Kita selalu

⁶Nur asia, Pekerja sosial, Kota Parepare, wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasungu, 10 Desember 2019

mengikuti keadaan satuan.”⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa peksos baru akan melaksanakan bimbingan agama ketika santunan bersedia mengikuti bimbingan agama serta bimbingan tersebut akan disesuaikan dengan kondisi santunan.

Menurut Informan, pelaksanaan bimbingan agama yang diharapkan oleh peksos apabila telah berhasil terlaksana dan diterima oleh santunan agar mampu diterima amal dan ibadahnya ketika meninggal nantinya.

“Saya sangat mengharapkan bimbingan, saya kasih bimbingan agama, akhlak itu bisa terlaksana sama mereka karena saya kasihan umurnya sudah 60,70, 80 tahun kalau dia tidak sholat aduh saya bayangkan bagaimana dia dikubur kasian. Jadi saya harapkan itu dia melaksanakan dan mudah-mudahan allah terima amal-amalannya agar supaya dia bisa selamat sakaratul maut, bisa selamat dikubur lebih-lebih nanti dipadang masyhar dan didepan allah kita pertanggung jawabkan sekali pun itu sisa-sisa hidupnya dia laksanakan itu sholat. Kata allah kan biar nafas sisa ditenggorokan kita bertobat betul-betul tobat nasuha.saya kira allah bisa maafkan dan terima semua amal-amal kebaikannya dan dia bisa juga nanti allah beri amal kebaikannya melalui tangan kanannya. Saya sadar bahwa nanti saya juga nanti diminta pertanggungjawaban di hadapan allah. Itulah saya selalu sampaikan kepada teman-teman peksos mau pun teman-teman staf saya mohon kalian itu membimbing kepada mereka kepada santunan kita terserah mau hari jum’at atau hari apakah. Karena kita tahu mereka sudah tua.”⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa pembina agama atau peksos sangat mengharapkan agar santunan ataupun lansia nantinya mati dalam keadaan husnul khotima dan selamat pada saat sakratul maut, dikuburan dan di padang masyhar sehingga amal kebaikannya dapat diterima oleh allah dan dosa-dosanya diampuni allah dan mendapat tempat yang terbaik disisi allah.

4.2.1.2 Bimbingan mengaji.

Menurut Informan,pembimbing akanmemberikan bimbingan kepada lansia seperti mengaji.

⁷Muslimin,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

⁸Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

“Khusus islam saya tanya siapa bisa mengaji” saya bu”. Baca al-fatiha dulu. Disini kalau ada pertandingan harus ada pertandingan mengaji khususnya al-fatiha kenapa al-fatiha karena tidak sah sholatnya seorang muslim kalau tidak baca al-fatiha makanya saya selalu pertandingan selalu mengaji al-fatiha semua wisma digedung. Pertandingannya itu seperti, mengaji, makan kerupuk, joget balon. Jadi mereka happy dikasih hadiah.”⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa bagi lansia yang beragama islam yang bisa mengaji maka peksos akan menyuruh mereka untuk membaca al-fatiha. Peksos biasanya memberikan pertandingan mengaji dengan baca surat al-fatiha untuk para lansia. Karena jika mereka sudah tahu membaca surah al-fatiha mereka juga bisa melaksanakan kewajibanya dalam beribadah Khususnya yang muslim karena tidak sah hukumnya sholat jika tidak tahu akan membaca surat al-fatiha minimal mereka bisa menghafal sedikit demi sedikit.semua wisma wajib mengikuti kegiatan membaca atau menghafal surat al-fatiha, selain itu mereka juga lomba makan kerupuk, joget balon. Ketika para peksos hanya memberikan pertandingan mengaji lansia juga kan jenuh.peksos juga memberikan sebuah hadiah kepada lansia yang mendapatkanjuara dalam lomba tersebut agar mereka bisa rajin dalam mengikuti pertandingan dan terutama membuat hati para lansia menjadi senang.

4.2.1.3 Bimbingan Sholat.

Menurut Informan, bimbingan yang diberikan kepada lansia biasanya di bimbing tentang tata cara sholatnya serta diberikan nasehat-nasehat agar para lansia akur dan damai.

“Pertama itu sholatnya selanjutnya dari segi mental. Kenapa kita dari segi mental karena nenek itu dalam 1 wisma karakternya lain-lain. Kadang bertengkar adu mulut. Dari segi mentalnya itu bahwa dalam 1 rumah ki itu bersaudarah ki, jangan selalu baku bombe kalau ada permasalahan ceritakan

⁹Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

sama pembina.”¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa materi bimbingan agama yang dilaksanakan oleh peksos yang pertama berupa tata cara sholat dan selanjutnya pembinaan mental yang mana peksos memberikan arahan ataupun nasehat kepada lansia agar selalu menjaga persaudaraan dan kekeluargaan di panti ini.

Menurut Informan,para lansia dipanti ini terkadang berkelahi dan kebanyakan tidak mempunyai dasar pengetahuan tentang agama dan membuat peksos kesulitan dalam membimbingnya.

“Jadi disini juga santunan Kadang berkelahi diwisma 5 pindah lagi ke wisma 7. Saya bimbing ikut sholat sama teman mu nha atau pergi mesjid. Akhirnya ada teman yang pintar itu mhe yang ajari, sekaliu pun bacaanya tidak terlalu lengkap tapi yang penting dia bisa alhamdu, al-fatiha. Kemudian yang susahya dibimbing tidak punya sekolah, tidak punya pendidikan, tidak ada pendidikan agamanya, mau di tuliskan tidak tahu membaca, mana lagi buta hatijadi harus memang kita pembimbing itu sabar karena kita juga bertanggung jawab kalau mati di hadapan allah. Saya sampai kepada teman jangan dianggap remeh itu terutama kamu yang non muslim.Satu peksos semua bimbingan.”¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa di usia para lansia yang sangat sudah tua mereka terkadang berkelahi antara sesama santunan di wisma 5 kemudian dipindahkan lagi ke wisma 7. Peksos mengajarkan kepada lansia ketika ada dari salah satu lansia pergi melaksanakan sholat di mesjid maka lansia yang lain harus ikut dan ketika ada dari salah satu teman lansia yang tahu mengaji maka lansia yang lain ikut belajar kepada tamannya. Walau pun bacaan dari lansia belum cukup baik atau pasih tetapi setidaknya mereka sudah bisa mengucapkan kalimat alhamdulillah dan surat al-fatiha.yang menjadi penghalang dalam bimbingan

¹⁰Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppulu mapakasunggu, 10 Desember 2019

¹¹Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppulu mapakasunggu, 10 Desember 2019

agama yaitu para lansia tidak punya dasar atau pendidikan sekolah terutama pendidikan agama yang sangat amat kurang ketika dituliskan dalam bentuk tes lansia tidak tahu membaca, buta hati jadi kami para peksos hanya bisa sabar dalam mengajari lansia dalam bimbingan agama karena mereka ada tanggung jawab kami di akhirat dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah. Setidaknya semua para peksos jangan meanggap remeh dalam memberikan bimbingan agama terutama yang non muslim.

4.1.2.4 Bimbingan Dzikir.

Menurut Informan, proses bimbingan keagamaan yang dilakukan berlangsung baik walaupun dari keadaan fisik maupun psikis pada lansia tidak baik atau sakit.

“ada program kita laksanakan yang mana mereka membantu kita juga, apabila ada masalah yang tidak bisa teratasi seperti misalnya tiba-tiba kita kasih bimbingan agama dan langsung sakit maka stop, kita minta pendapat dari kepala seksi kita angkat ke isolasi. Tidak bisa di wisma karena tidak semua wisma kotor. Jadi semua itu pasien-pasien yang sakit tidak boleh di wisma harus dipindahkan ke ruang isolasi. Ada yang terkena struk saya kasih masuk keruang isolasi akan tetapi tidak terlepas dari perawatan dan bimbingan saya . kemudian saya bimbing nenek ayo kita berdzikir walaupun sakit.”¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa Ketika pembina dalam sebuah masalah yang tidak bisa peksos selesaikan misalkan saat dalam melakukan bimbingan agama tiba-tiba ada dari salah satu lansia mendadak sakit atau struk, peksos akan meminta bantuan dari pihak petugas untuk membawa lansia yang sakit dipindahkan ke ruang isolasi. Mengapa peksos melarikan atau membawa lansia yang sakit di tempatkan di ruangan isolasi karena di haruskan bagi lansia yang sudah tidak bisa jalan atau yang sudah lemah memang harus di bawah masuk ke ruang isolasi dan di berikan perawatan oleh para perawat. Walaupun dalam keadaan lemah tak berdaya lagi di ruangan isolasi tetapi tetap para peksos

¹²Nur Asia, Pekerja sosial, Kota Parepare, wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasungu, 10 Desember 2019

memberikan bimbingan agama seperti berzikir kepada lansia. Yang tuli peksos mengajarkan dengan menggunakan bahasa isyarat dalam bimbingan keagamaan.

4.2.1.5 Pelaksanaan Bimbingan agama.

Menurut Informan, pelaksanaan bimbingan keagamaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

“Belum karena itu yang tadi ada faktor-faktor yang kita paksa.”¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa bimbingan agama yang ada di ppslu mapakasunggu belum dilaksanakan dengan baik terkadang dijalankan dan terkadang tidak.

Menurut informan, kegiatan pelayanan keagamaan atau Bimbingan agama dilaksanakan setiap hari jumat karena hari jumat dianggap sakral bagi kaum pria serta dianggap hari yang tepat untuk melaksanakan bimbingan agama.

“Pada umumnya itu saya laksanakan Setiap hari jum’at, kenapa saya pilih hari jum’at karena itu kan hari jum’at telah ditentukan oleh allah bahwa hari besar bagi kita umat islam, sebenarnya semua hari bagus tapi saya pilih hari jum’at karena laki-laki semua itu pergi sholat jum’at.”¹⁴

Dari hasilwawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembina atau peksos lansia melakukan bimbingan agama pada lansia yaitu secara umum pada hari jum’at. Mengapa mereka melasanakannya setiap hari jum’at karena menganggap hari jum’at itu hari yang mulia atau hari yang baik untuk umat islam. Semua hari sangat bagus tapi mereka hanya memlih hari jum’at sebab semua kalangan laki-laki di wajjibkan mununaikan sholat jum’at pada hari jumat.

Menurut Informan, kegiatan keagamaan atau bimbingan agama dilaksanakan

¹³Muslimin,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

¹⁴Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

umumnya tidak hari jumat saja.

“Biasa dilaksanakan umumnya jum’at, kadang kita juga ambil hari lain kalau ada waktu-waktu luang intinya tidak di tetapkan hari jum’at terus. Sesuai dengan kondisi.”¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama tidak dilakukan di hari jumat saja akan tetapi dilakukan kalau ada waktu luang dan disesuaikan dengan kondisi para lansia.

Menurut Informan, pembimbing akan menyampaikan materi bimbingan keagamaan padalansia dengan pendekatan secara kekeluargaan.

“cara khusus yang saya pakai itu pendekatan secara kekeluargaan karena tidak bisa juga kita bimbingan agama. Kalau bosan ki, namanya lansia capek bu nda bisa duduk belakanku. Ayo duduk dibale-bale atau dikursi itu metode pendekatan.”¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa dalam bimbingan agama cara yang digunakan oleh para peksos yaitu pendekatan kekeluargaan. Karena ketika peksos tidak melakukan pendekatan dengan sabar dalam melakukan bimbingan agama. Seperti diketahui lansia rentan dengan penyakit atau sering sakit-sakitan apalagi terkadang lansia bosan. Sebagai Peksos harus menuruti kemauan para lansia yang bisa berubah-ubah kapan saja. Misalkan mereka maunya duduk dikursi atau serambi.

Menurut Informan, pembimbing melakukan bimbingan dengan cara pendekatan secara kekeluargaan dan diberikan hadiah.

“Biasanya dikasih hadiah dulu sebelum bimbingan.”¹⁷

¹⁵Muslimin, Pekerja sosial, Kota Parepare, wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

¹⁶Nur asia, Pekerja sosial, Kota Parepare, wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

¹⁷Muslimin, Pekerja sosial, Kota Parepare, wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa peksos dalam melaksanakan bimbingan agama terlebih dahulu memberikan hadiah kepada santunan sebelum melaksanakan bimbingan agama karena lansia menyukai dan suka apabila diberikan hadiah ketika melakukan suatu kegiatan

Menurut Informan,manfaatdari pelaksanaan bimbingan agama yang dirasakan belum sepenuhnya terasa.

“Ada semacam sebagian karena mungkin dari karakternya susah di ubah, Ada perubahan tapi tidak terlalu.”¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa peksos sudah memberikan bimbingan agama dengan baik akan tetapi bimbingan tersebut belum efektif terhadap santunan dan belum terasa sepenuhnya dikarenakan sifat atau watak yang keras yang dimiliki oleh santunan sehingga ada perubahan tapi tidak terlalu terasa.

Menurut Informan,evaluasi secara formal yang dilakukan oleh peksos setelah pelaksanaan bimbingankeagamaan.

“Saya evaluasi setiap minggu dan setiap bulan. Karena kita juga dituntut laporan evaluasi. Setiap minggu kalau tidak ada perkembangan saya harus sabar untuk membimbing lagi biar tidak hari jum’at kalau ada kesempatan saya bimbing lagi. Tapi yang fokusnya itu jadwalnya setiap hari jum’at. Kemudian saya evaluasi sampai saat ini ada perubahan. Saya tidak hanya saja bimbing mengaji juga sholat tetapi akhlak.”¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa setelah melakukan bimbingan agama biasanya peksos atau pembina melakukan evaluasi terhadap lansia seminggu sekali jika ada perkembangan yang signifikan akan tetapi terkadang sebulan sekali jika tidak ada perkembangan atau peningkatan maka peksos harus sabar dalam menghadapi lansia yang artinya peksos harus rajin lagi dalam

¹⁸Muslimin,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

¹⁹Nur asia,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 10 Desember 2019

memberikan bimbingan agama kepada lansia.walau pun terkadang selain hari-hari biasanya di berikan dalam bimbingan agama yaitu selain hari jum'at ketika lansia mau diberikan bimbingan agama maka peksos akan memberikan di hari yang lain tetapi tetap setiap hari jum'at adalah waktu yang sering kali digunakan dalam bimbingan agama bagi para lansia.selain bimbingan mengaji dan sholat peksos juga memberikan bimbingan akhlak terhadap lansia.

Menurut Informan, evaluasi secara formal yang dilakukan dandisesuaikan dengan kondisi.

“Ada sama dengan kondisinya itu waktu kita membimbing dengan evaluasi kalau Keadaan ya kelihatan nyaman kita tanya kembali, sholat jaki tadik nek bilang ia. Terkadang juga ada jawaban La saya lupai nak. Kita kasih lagi evaluasi misalnya kalau kita selalu lupa kita dengar ki saja adzan mesjid. Tapi macam yang tuli saya kasih tahu kalu kita dengar adzan nek sholat tapi kita lupa bukan kita punya kemauan itu. Yang penting jangan lupa sholat kita ingat.”²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh peksos ketika sudah melaksanakan bimbingan yakni dengan menayakan kembali kepada santunan agar santunan mengingat apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh peksos.

Menurut Informan, yang diharapkan pada lansia ketika santunan mengalami sakratul maut agar bisa mengucapkan kalimat la ilaha illallah dan meninggal dengan baik.

“Harapan kita berakhir dengan baik. Setidaknya dia bisa ucapkan kalimat lailahailallah pada saat sakratul maut.”²¹

²⁰Muslimin,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

²¹Muslimin,Pekerja sosial,Kota Parepare,wawancara oleh penulis di kantor ppslu mapakasunggu, 13 Desember 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa peksos berharap kepada santunan ketika akan mengalami sakratul maut nantinya mampu dan bisa mengucapkan kalimat la ilaha illallah dengan baik.

4.2.2 Tingkat *self esteem* pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Self esteem Pada lansia merupakan adanya dorongan dan kemauan yang masih kuat, akan tetapi kadang-kadang realitasnya tidak dapat di laksanakan, karena kelemahan ,keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan, akibat dari proses penuaan.Keinginan yang tidak terlaksanakan akibat keterbatasan ini seringkali menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan diri pada lansia.Rasa ketidakmampuan menguasai pikiran dan perasaan, Keraguan yang serius dan terus menerus tentang diri sendiri maka lansia akan merasa rendah diri ,dengan bersikap amat negatif terhadap diri sendiri, tidak menyukai diri dan pesimis terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk kehidupan yang akan datang sehingga Bimbingan agama merupakan jalan untuk memperkuat dan meningkatkansi *self esteem* kepada lansia.Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, akhirnya dapatdiketahui mengenai tingkatan *self esteem* di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)Mappakasunggu Kota Parepare. Adapun hasil wawancara masing-masing informan dianalisis sebagai berikut.

4.2.2.1 *Selfesteem* Tinggi pada lansia

Individu dengan *selfesteem* tinggi adalah individu yang yakin atas karakter dan kemampuan dirinya. ciri-ciri ***Selfesteem* Tinggi** seperti aktif, ekspresif, cenderung berhasil dalam akademik dan kegiatan sosial, percaya diri yang didasarkan pada

kemampuannya, ketrampilan sosial dan kualitas pribadinya. Selain itu, lebih mandiri, kreatif, dan yakin akan pendapatnya serta mempunyai motivasi untuk menghadapi masa depan cenderung mempunyai ambisi dan cita-cita yang tinggi.

Menurut Informan, dengan kekuatan iman yang dimiliki dan sesuai dengan kepercayaan yang kuat kepada Allah.

“Saya percaya diri karena saya lakukan apa anunya Tuhan. Kalau bukan percaya sendiri dan kesadaran sendiri tidak mungkin kita lakukan dengan baik to. Ada orang karena paksaan, tapi kita dari kemauan sendiri tanpa ada paksaan. Yang tidak ada imannya tidak percaya diri, jadi kalau ada masalahnya dia tidak bisa putus dan saya suka jhe diriku sendiri.”²²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut memiliki *self etseem* tinggi yang mana merasa percaya diri dan menyadari apa yang telah dilakukan selama ini sudah sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga timbul kekuatan yang kuat dari dalam diri yang mana kekuatan iman dari agama yang dipercayainya membuat dirinya merasa percaya diri dan menyukai dirinya sendiri

Menurut Informan, yang dirasakan sangat percaya diri dan menyukai diri sendiri serta merasa bersyukur bisa diberikan kebahagiaan tinggal di panti ini.

“Percaya diri dengan Allah, juga selalu bersyukur kepada Allah yang telah diberi saya kebahagiaan, kau telah memberikan saya ketenangan. Saya merasa bahagia tinggal disini.”²³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut memiliki *self esteem* yang tinggi yang mana memiliki rasa percaya diri dan selalu bersyukur kepada Allah atas kebahagiaan yang telah di dapatkan sehingga merasa tenang dan bahagia tinggal di panti ini karena hal ini datangnya dari Allah atas

²²Zam-zam,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 15 Desember 2019

²³Oma ros,lansia,Parepare, wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 16 Desember 2019

keimanan yang kuat yang dimiliki.

Menurut Informan, yang dialami sekarang yakni merasa percaya diri dan masuk ke panti karena keinginan sendiri.

“Saya percaya diri kepada diri saya sendiri dan karena kemauan saya sendiri masuk kesini.”²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut memiliki *self esteem* yang tinggi karena rasa percaya diri yang besar serta tinggal dipanti atas keinginan sendiri.

4.2.2.2 *Selfesteem* Sedang pada lansia

Individu dengan *selfesteem* sedang pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan individu yang mempunyai harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri. Individu ini cenderung optimis dan mampu menangani kritik, namun tergantung pada penerimaan sosial, yaitu sikap terbuka dan menyesuaikan diri dengan baik apabila lingkungan bisa menerima.

Menurut Informan, dirinya Merasa berdaya dan bersemangat serta memiliki perasaan yang kuat.

“Ia saya sakit ini tapi saya tetap bersemangat, karena artinya saya imbangi dengan dzikir, tinggal dikamar berdzikir, mengaji-mengaji itu yang menguatkan saya, Perasaan saya bersemangat sekarang sehabis sholat.”²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut merasa bersemangat dan merasa berdaya setelah berdzikir dan mengaji dan apa yang dirasakan setelah sholat merasa bersemangat walaupun dalam keadaan sakit.

Menurut Informan, setelah menerima bimbingan agama dirinya merasa lebih

²⁴Samsul,lansia,Parepare, wawancara oleh penulis di wisma 3 ppslu mapakasunggu, 17 Desember 2019

²⁵Zam-zam,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 15 Desember 2019

baik dan merasa tenang serta tentram.

“yang saya rasakan setelah menerima bimbingan agama yang mana perasaanku lebih tenang, hati saya tentram dan nasehat-nasehat yang dikasihka sungguh bagus”²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut merasa tenang dan tentram setelah menerima bimbingan agama dari peksos dan nasehat yang disampaikan oleh peksos dapat diterima oleh lansia yang mana membangun motivasi dalam menyadarkan lansia.

Menurut Informan, yang dirasakan sekarang merasa sehat dan berdaya serta memiliki perasaan yang kuat.

“Tidak. Terkecuali penyakit saya kambuh.”²⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut merasa sehat dan berdaya akan tetapi bila penyakitnya datang maka hal itu mempengaruhi kesehatannya dalam beribadah.

Menurut Informan, bimbingan agama yang dilaksanakan oleh peksos sangat bermanfaat dan membuat dirinya merasa tenang dan damai.

“terkadang saya berkelahi dengan lansia lain nak tetapi setelah berkelahi peksos menasehatiku karena bilangi sesama lansia tidak boleh berkelahi harus saling menyanyangi dan perasaan saya tenang setelah menerima bimbingan agama.”²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut terkadang berkelahi dengan lansia lainnya yang mana merugikan kedua belah pihak sehingga peksos menesahati mereka agar tidak boleh berkelahi harus akur dan saling menyanyangi karena kita semua satu keluarga disini dan lansia merasa damai

²⁶Zam-zam,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 15 Desember 2019

²⁷Oma ros,lansia,Parepare, wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 16 Desember 2019

²⁸Oma ros,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 16 Desember 2019

dan tenang setelah menerima bimbingan agama.

Menurut Informan, yang dirasakan setelah menerima bimbingan agama yang dilakukan oleh peksos sangat bermanfaat dan membuat dirinya sadar.

“bermanfaat dan saya resapi artinya memberi kesadaran kepada diri saya sendiri.”²⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh lansia dari bimbingan agama yaitu timbulnya kesadaran, serta meningkatnya rasa percaya dalam dirinya.

Menurut Informan, perasaan yang dirasakan baik dan masih kuat seperti masih muda dulu.

“Perasaan saya sekarang baik dan alhamdulillah baik sampai sekarang saya masih kuat.”³⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut merasa kuat serta perasaan yang dialami sangat baik walaupun usianya tidak muda lagi.

4.2.2.3 **Selfesteem Rendah pada lansia**

Individu dengan *selfesteem* rendah menunjukkan sikap kurang percayadiri dan tidak mampu menilai kemampuan diri. ciri-ciri **Selfesteemrendah seperti** Rendahnya penghargaan diri yang mengakibatkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan social, tidak mempunyai keyakinan diri, merasa tidak aman dengan keberadaannya dilingkungan. Individu tersebut kurang berani menyatakan pendapatnya, kurang aktif dalam masalah sosial, pesimis dan perasaannya dikendalikan oleh pendapat yang ia terima dari lingkungan.

²⁹Samsul,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 3 ppslu mapakasunggu, 17 Desember 2019

³⁰Samsul, lansia, Parepare, wawancara oleh penulis di wisma 3 PPSLU Mapakasunggu, 17 Desember 2019

Menurut Informan, pertama kali berada di panti ini dirinya merasa tidak percaya diri apalagi pindahan dari gowa dan merasa tidak mengenal siapapun di panti ini.

“pertama kali saya berada disini nak saya tidak mengenal siapapun saya merasa malu dan merasa dikucilkan karena saya orang baru disini.”³¹

wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut merasa kurang percaya diri karena dirinya orang baru dipanti tersebut apalagi lansia itu merupakan pindahan dari panti yang ada di gowa otomatis tidak memiliki keluarga.

Menurut Informan, Pertama kali pada saat berada di panti ini karena tidak ingin memberatkan anak-anak serta kemauan sendiri sehingga bisa berada disini dan merasa tidak nyaman tinggal bersama anak dan menantu.

“ya saya disini atas kemauanku sendiri,saya merasa tidak aman dan nyaman tinggal dengan anakku,apalagi mereka sudah berkeluarga jadi saya kesini lari dari rumahnya anakku dan tinggal dipanti”³²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut tidak bisa tinggal dirumah anaknya karena merasa tidak aman dan nyaman dengan menantunya sehingga memilih pindah ke panti.

Menurut Informan, pertama kali berada disini karena kemauan sendiri dan diajak oleh keluarga istri.

“ya tidak ji biasa-biasa jhe nak, saya disini karena di kasih masukka sama keluarganya istri kudan tidak mauka ganggui istri dan anak-anakku apalagi istriku sudah menikah kembali.”³³

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat ditafsirkan bahwa lansia tersebut tidak merasa terganggu didalam panti. Melainkan keluarga dari istrinya sendiri

³¹Zam-zam,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 15 Desember 2019

³²Oma ros,lansia,Parepare,wawancara oleh penulis di wisma 2 ppslu mapakasunggu, 16 Desember 2019

³³Samsul, lansia, Parepare, wawancara oleh penulis di wisma 3 PPSLU Mapakasunggu, 17 Desember 2019

memasukkannya kedalam panti karena lansia tersebut tidak ingin mengganggu istrinya karena dia sudah tua.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Peran yang dilakukan oleh Pembimbing dalam meningkatkan *self esteem* pada lansia lansia yakni Pekerja sosial berupaya untuk meningkatkan *self esteem* dengan cara memahami karakteristik pada lansia, memberikan arahan atau nasehat pada lansia, dan menanamkan nilai-nilai agama pada lansia dengan cara membimbing membaca Alqur'an, membimbing lansia dalam sholat berjamaah, memberikan nasehat agar menerimad dan memotivasi diri, meningkatkan cinta dan kasih sayang sesama manusia. pembimbing telah melaksanakan tugas dan perannya secara baik dan berhasil membimbing para lansia dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab untuk mendorong lansia tersebut untuk menjadi lebih baik.

Tingkat *self esteem* pada lansia di PPSLU Mapakasunggu Parepare dapat digolongkan termasuk *self esteem* tinggi yang mana dapat disimpulkan bahwa para lansia yang mendapatkan bimbingan agama dari pekerja sosial berupa nasehat dan pencerahan bagi para lansia agar sadar untuk menjalankan perintah agama serta lansia yang memiliki iman yang kuat merasa percaya diri, merasa menyukai dirinya dan bahagia diberikan bimbingan agama sehingga meningkatkan rasa kepercayaan diri (*Self esteem*) pada lansia tersebut dan mereka dapat dikategorikan atau dikelompokkan sebagai lansia yang memiliki *self esteem* yang tinggi karena telah memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap dirinya.